

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja. Variabel yang diteliti meliputi Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja karyawan pada perusahaan tersebut.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Wawancara. Menurut Sugiyono (2014:137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2018: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja sebanyak 30 orang.

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15). *Skala Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

(Sugiono, 2022 : 93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2018: 211). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika, r hasil $> r$ tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2017: 370).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, adapun metode koefisien reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung reliabilitas. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Ridwan dan Sunarto, 2017: 375).

3.6 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Etos Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan diberikan nilai sebagai berikut:

1. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

2. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
5. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan kuesioner
2. Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
3. Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Area under upper limit:kepadatan batas bawah

Density at upper limit:kepadatan batas atas

Area under upper limit: daerah dibawah batas atas

Area under lower limit:daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *timeseries* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *crosssection* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan

a.Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2017:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data penyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2017:53).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b.Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017: 23), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi

problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2018: 208). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apa bila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk

mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2019:26) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Etos Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.9 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.9.1 Uji-T (Pengujian Parsial)

Menurut (Priyatno, 2018:120) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Etos Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 , $b_1 = 0$, artinya, Etos Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

H_a , $b_1 \neq 0$, artinya, Etos Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

2. Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 , $b_2 = 0$, artinya, Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

H_a , $b_2 \neq 0$, artinya, Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

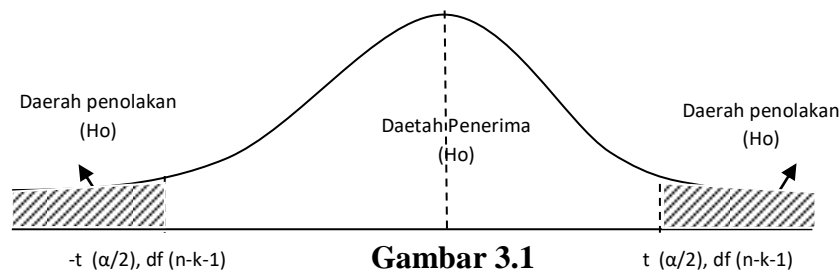
d. Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.9.2 Uji-F (Uji Simultan)

Menurut (Priyatno, 2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_a: b_1, b_2, \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

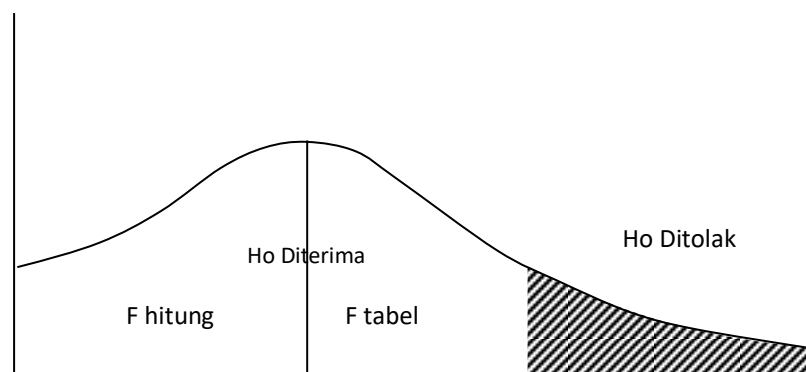
d. Kreteria pengujian:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.10 Koefisien Determinasi

Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan dua variabel bebas digunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{nilai koefisien determinasi}$$

$$r = \text{nilai koefisien korelasi}$$

3.11 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Batasan Operasional Variabel

Variabel Dimensi	Definisi	Indikator
Etos Kerja (X ₁)	Etos Kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerja keras b. Bekerja tanpa pamrih c. Gigih d. Pembawa perubahan e. Penggagas <p style="text-align: right;">(Harras et al, 2020)</p>
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja adalah Lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja secara optimal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerangan b. Pewarnaan c. Kebersihan d. Pertukaran Udara e. Suara/Kebisingan <p style="text-align: right;">(Sedaryo,2020)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas kerja b. Kualitas kerja c. Ketepatan waktu d. Penekanan Biaya <p style="text-align: right;">(Mathis dan Jackson, 2019)</p>